

**PENGARUH KOMPETENSI, OBJEKTIVITAS DAN INTEGRITAS
AUDITOR TERHADAP KUALITAS HASIL KERJA
AUDITOR**

(Studi Empiris pada Auditor BPKP Provinsi Riau)

ARTIKEL ILMIAH

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Strata Satu*



Oleh :

M. YUSUF

2009/13031

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

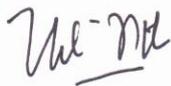
**Pengaruh Kompetensi, Objektivitas dan Integritas Auditor
Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor
(Studi Empiris pada BPKP Perwakilan Provinsi Riau)**

Oleh :
M. Yusuf
13031 / 2009

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi/tesis untuk persyaratan wisuda periode
Juni 2014 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing.

Padang, Mei 2014

Pembimbing I



Nelvirita, SE, M.Si, Ak
NIP. 19740706 199903 2 002

Pembimbing II



Nayang Helmayunita, SE, M.Sc
NIP. 19860127 200812 2 001

**PENGARUH KOMPETENSI, OBJEKTIVITAS DAN INTEGRITAS
AUDITOR TERHADAP KUALITAS HASIL KERJA
AUDITOR**

(Studi Empiris Pada Auditor BPKP Provinsi Riau)

M. Yusuf

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang
Email : cobar2010@ymail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bukti empiris apakah terdapat pengaruh kompetensi, objektivitas dan integritas auditor terhadap kualitas hasil kerja auditor dengan studi empiris pada auditor BPKP perwakilan provinsi Riau. Penelitian ini tergolong penelitian kausatif. Populasi penelitian ini adalah semua auditor yang bekerja pada Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) perwakilan Provinsi Riau. Sedangkan sampel penelitian ini ditentukan dengan metode *total sampling* sehingga diperoleh 91 orang sampel. Jenis data yang digunakan adalah data subyek yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian (responden). Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi, objektivitas dan integritas auditor terhadap kualitas hasil kerja auditor.

Kata Kunci : Kompetensi, Objektivitas, Integritas, Kualitas Hasil Kerja, Auditor

ABSTRACT

This study aimed to find out whether there is any empirical the effect of competence, objectivity and integrity to the quality of the work of auditors, the empirical study is auditors in BPKP representative Riau province. This study considered the causative research. The population in this study are all of auditors in BPKP representative Riau province. While the sample was determined by the total sampling method to obtain a sample of 91 people. Types of data used is opinions, attitudes, experiences or characteristics of a person or group of people who become research subjects (respondents). The method of analysis used is multiple regression analysis. These results prove that there is a significant relationship between competence, objectivity and integrity of the auditors on the quality of the work of the auditor.

Keywords : Competence, Objectivity, Integrity, Quality of the Work, Auditors

1. PENDAHULUAN

Semakin meningkatnya tuntutan masyarakat atas penyelenggaraan pemerintahan yang bersih, adil, transparan, dan akuntabel harus disikapi dengan serius. Segenap jajaran penyelenggara negara, baik dalam tataran eksekutif, legislatif, dan yudikatif harus memiliki komitmen bersama untuk menegakkan *good governance* dalam pengelolaan keuangan. Menurut Mardiasmo (2005), terdapat tiga aspek utama yang mendukung terciptanya pemerintahan yang baik (*good governance*), yaitu pengawasan, pengendalian dan pemeriksaan.

Audit internal mendorong terciptanya sistem pemerintahan yang bersih dan baik, terutama dalam pengelolaan keuangannya. Menurut Rohman (2007), fungsi auditor internal adalah melaksanakan fungsi pemeriksaan intern (*internal auditing*) yang merupakan suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilakukan. Selain itu, auditor internal diharapkan pula dapat lebih memberikan sumbangan bagi perbaikan efisiensi dan efektivitas dalam rangka peningkatan kinerja organisasi.

Dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya, auditor internal tersebut dituntut bekerja dengan baik, teliti dan profesional agar didapatkan hasil kerja yang memuaskan dari auditor. Menurut Tugiman (1997) dalam Indri dan Provita (2008), kualitas hasil kerja atau kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan menjalankan tugas dengan baik dan tepat.

Bagi auditor kualitas hasil kerja atau kinerja dapat dinilai dari kualitas audit yang dihasilkan. Dimana hasil audit yang berkualitas dapat dijadikan dasar tepat bagi para pemakai laporan keuangan tersebut.

Menurut Arens (2008:108) yang termasuk kedalam prinsip-prinsip etika profesional auditor adalah tanggung jawab, kepentingan masyarakat, integritas, objektivitas dan independensi, keseksamaan anggota serta ruang lingkup dan sifat jasa. Dengan adanya prinsip-prinsip etika tersebut

diharapkan dapat mendorong auditor bertindak dengan tepat serta melaksanakan jasa audit dan jasa lainnya dalam upaya meningkatkan kualitas hasil kerja mereka. Sedangkan faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hasil pekerjaan auditor menurut Arens (2001) adalah kebertanggungjawaban, kemampuan (kompetensi) dan kebebasan (independensi) yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit

Pentingnya kompetensi auditor untuk meningkatkan kualitas hasil kerja atau kinerja auditor diatur dalam standar auditing. Dalam Arens (2008:43), pernyataan standar umum pertama menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian teknis yang memadai sebagai auditor. Menurut Indranata (2006:36), kompetensi adalah keseluruhan pengetahuan, kemampuan/keterampilan dan sikap kerja ditambah atribut kepribadian yang dimiliki oleh seseorang yang mencakup kemampuan berfikir kreatif, keluasan pengetahuan, kecerdasan emosional, pengalaman, daya juang, sikap positif, keterampilan kerja serta kondisi kesehatan yang baik yang bias dibuktikan atau diperagakan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya.

Christiawan (2002) dan Alim *dkk.* (2007) menyatakan bahwa semakin tinggi kompetensi auditor maka kualitas hasil pemeriksaan dan kinerja pemeriksa pengawas tersebut akan meningkat.

Objektivitas mempengaruhi kualitas hasil kerja auditor. Dalam pasal 1 ayat 2 Kode Etik Akuntan Indonesia menyebutkan bahwa setiap anggota harus mempertahankan integritas dan objektivitas dalam melaksanakan tugasnya. Dengan mempertahankan integritas, ia akan bertindak jujur, tegas, dan tanpa pretensi. Dengan mempertahankan objektivitas, ia akan bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadinya.

Sukriah *dkk* (2009) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat objektivitas auditor maka semakin baik kualitas hasil

pemeriksaannya. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat objektivitas auditor maka semakin baik kualitas hasil pemeriksaan atau kinerjanya. Demikian sebaliknya bila objektivitas rendah/buruk maka kinerja auditor akan buruk/rendah.

Selain objektivitas, integritas juga mempengaruhi kinerja auditor. Menurut Mulyadi (2002:56), integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan (*benchmark*) bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya. Sunarto (2003) menyatakan bahwa integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Dengan integritas yang tinggi, maka auditor dapat meningkatkan kualitas hasil kerja auditor (Pusdiklatwas BPKP, 2005).

BPKP memiliki peranan yang sangat penting sebagai auditor profesional yang bekerja di instansi pemerintahan dan bertanggungjawab secara langsung kepada presiden. Presiden selaku kepala pemerintahan memerlukan hasil audit BPKP sebagai bahan pertimbangan untuk menetapkan kebijakan-kebijakan dalam menjalankan pemerintahan dan memenuhi kewajiban akuntabilitasnya.. Oleh karena itu, BPKP sangat diharapkan dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Dimana kualitas audit ditentukan oleh proses yang tepat yang harus diikuti dengan pengendalian personal pengaudit.

Statement yang dikeluarkan kepala BPKP pusat Mardiasmo dalam www.tempo.co (*diakses tanggal 23 oktober 2013*), memperlihatkan bahwa auditor BPKP tidak memiliki hasil kerja yang berkualitas. Dilihat dari angka kinerja pelayanan publik di tingkat daerah menurun menjadi 6,32%, sedangkan pada tahun 2012 angkanya sebesar 6,46% .Padahal BPKP sudah memiliki 6.010 pegawai dan anggaran Negara yang dihabiskan terbilang besar.

Oleh karena itu peneliti berkeyakinan bahwa apabila hal ini tidak diteliti maka

auditor akan selalu mengabaikan kualitas hasil kerja atau kinerjanya. Jika kualitas kerja tidak diperhatikan maka akan besar kemungkinan terjadinya perilaku-prilaku yang tidak etis pada pelaksanaan audit yang akan berdampak pada kesimpulan audit yang dihasilkan. Hal ini juga dapat mengurangi kepercayaan publik terhadap fungsi akuntan sebagai auditor independen. Maka penelitian ini bertujuan menganalisis kembali pengaruh kompetensi, objektivitas dan integritas auditor terhadap kualitas hasil kerja (studi empiris pada Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Provinsi Riau).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Pengaruh kompetensi auditor BPKP terhadap kualitas hasil kerja.
2. Pengaruh objektivitas auditor BPKP terhadap kualitas hasil kerja.
3. Pengaruh integritas auditor BPKP terhadap kualitas hasil kerja.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat:

1. Bagi Auditor BPKP, dapat memberikan manfaat dalam pedoman pemeriksaan bagi auditor dan dapat mengembangkan kompetensi, objektivitas dan integritas, dan peningkatan pengalaman kerja untuk peningkatan hasil kerja.
2. Bagi Peneliti dan Pembaca lain, memberikan pengetahuan bagi pembaca tentang pengaruh kompetensi, objektivitas dan integritas auditor lembaga pemeriksa pemerintah dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.
3. Bagi Penulis, untuk menambah pengetahuan penulis mengenai pengaruh kompetensi, objektivitas dan integritas auditor lembaga pemeriksaan pemerintah yaitu BPKP.

2. TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kualitas Hasil Kerja

Pengertian Kualitas Hasil Kerja

Kualitas hasil kerja (*quality of works*) dapat juga diartikan sebagai kinerja auditor/*auditor's performance* (Mardisar dan Sari, 2004). Menurut Wyckof dalam Tjiptono (2004:59), kualitas kerja adalah tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendalian atas tingkat keunggulan tersebut untuk memenuhi keinginan pelanggan. Dimana kualitas kerja auditor yang diharapkan dan pengendalian atas tingkat keunggulan tersebut untuk melaksanakan penugasan sesuai dengan standar yang berlaku.

Kualitas hasil pekerjaan auditor bisa juga dilihat dari kualitas keputusan-keputusan yang diambil. Menurut Edwards dan Bedard dalam Mardisar dan Sari (2004), ada dua pendekatan yang digunakan untuk mengevaluasi sebuah keputusan yaitu *outcome oriented* dan *process oriented*. Pendekatan *outcome oriented* digunakan jika solusi dari sebuah permasalahan atau hasil dari sebuah pekerjaan sudah dapat dipastikan. Untuk menilai kualitas keputusan yang diambil dilakukan dengan cara membandingkan solusi atau hasil yang dicapai dengan standar hasil yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan pendekatan *process oriented* digunakan jika solusi sebuah permasalahan atau hasil dari sebuah pekerjaan sangat sulit dipastikan. Maka untuk menilai kualitas keputusan yang diambil auditor dilihat dari kualitas tahapan/proses yang telah ditempuh auditor selama menyelesaikan pekerjaan dari awal hingga menghasilkan sebuah keputusan.

Jadi pentingnya kinerja auditor atau kualitas hasil kerja auditor adalah untuk memperjelas penerapan pengetahuan, kemampuan psikologis, konsep-konsep (*ide-ide*) terhadap organisasi yang dipimpinnya. Selain itu dengan memperlihatkan kinerja tugas yang baik, seorang auditor akan dapat lebih dipercaya oleh pihak pemakai jasanya.

Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Kerja

Kualitas hasil kerja auditor dipengaruhi oleh elemen–elemen yang ada pada standar audit dan etika profesionalnya, agar dapat menghasilkan hasil kerja yang berkualitas dalam melaksanakan audit, auditor harus mematuhi dan melaksanakan apa yang diwajibkan dalam standar kerja dan etika profesinya. Menurut Arens (1995:77), kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pelayanan bidang jabatan dapat dicapai dengan mewajibkan standar pelaksanaan kerja dan perilaku yang tinggi bagi para pelaksananya.

Menurut Tunggal (2008:10), standar auditing berkaitan dengan kriteria atau ukuran mutu kinerja, tindakan yang harus dilakukan dan berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai melalui penggunaan prosedur auditing. Standar auditing berkaitan dengan tidak hanya kualitas profesional auditor, namun juga berkaitan dengan pertimbangan yang digunakan dalam pelaksanaan auditnya dan dalam laporannya.

Indikator Kualitas Hasil Kerja

Menurut Tan & Alison dalam Reni (2010) kualitas hasil kerja berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Untuk auditor, kualitas kerja dilihat dari :

- 1) kualitas audit yang dihasilkan yang dinilai dari seberapa banyak auditor memberikan respon yang benar dari setiap pekerjaan audit yang diselesaikan.
- 2) Kualitas hasil pekerjaan auditor bisa juga dilihat dari kualitas keputusan-keputusan yang diambil
- 3) Kompleksitas kerja atau tingkat kerumitan pekerjaan
- 4) Auditor harus mematuhi dan melaksanakan apa yang diwajibkan dalam standar kerja atau etika profesinya.

Auditor harus memiliki kepatuhan terhadap etika profesiaonalnya

Kompetensi

Pengertian Kompetensi

Menurut Arens (2003) kompetensi adalah kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang diperoleh melalui latar belakang pendidikan formal auditing dan akuntansi, pelatihan kerja yang cukup dalam profesi dan akan ditekuninya dan selalu mengikuti pendidikan-pendidikan profesi yang berkelanjutan.

Sedangkan menurut Susanto (2000) dalam Nizarul dkk, (2007 : 60) mendefenisikan tentang kompetensi yang sering dipakai adalah karkteristik – karakteristik yang mendasari individu dalam mencapai kinerja superior. Menurut Sukrisno (2004), kompetensi adalah suatu pencapaian dan pemeliharaan suatu tingkat pengertian dan pengetahuan yang dapat memungkinkan anggota memberikan pelayanan dengan cakap dan baik.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kualitas pribadi yang harus dimiliki seorang auditor yang dinilai dari latar belakang pendidikan, pelatihan kerja yang cukup, kemampuan berfikir kreatif, keluasan pengetahuan, kecerdasan emosional yang baik, keterampilan kerja yang memadai serta daya juang yang tinggi. Sehingga memungkinkan auditor tersebut mampu memberikan pelayanan jasa professional yang kompeten serta diiringi dengan hasil kerja yang berkualitas.

Menurut Martanto (1998) dalam Elfarini (2007) menunjukkan bahwa komponen kompetensi untuk auditor terdiri atas :

- 1) Komponen pengetahuan, merupakan komponen yang penting dalam suatu kompetensi. Komponen ini meliputi pengetahuan terhadap fakta-fakta dan prosedur-prosedur.
- 2) Memiliki kompetensi lain seperti kemampuan berkomunikasi, kreatifitas, kerja sama dengan orang lain

Indikator Kompetensi

Menurut Reni (2010) menunjukkan bahwa indikator kompetensi untuk auditor terdiri atas :

- 1) Komponen pengetahuan, merupakan komponen yang penting dalam suatu kompetensi. Komponen ini meliputi pengetahuan terhadap fakta-fakta dan prosedur-prosedur.
- 2) Memiliki kompetensi lain seperti kemampuan berkomunikasi, kreatifitas, kerja sama dengan orang lain.
- 3) Keahlian yang menyangkut objek pemeriksaan
Mengamati objek dan membandingkan dengan standar yang berlaku, kemudian menarik kesimpulan dari hasil perbandingan tersebut merupakan inti pekerjaan pemeriksaan.
- 4) Keahlian yang menyangkut teknik atau cara melakukan pemeriksaan
Seorang auditor harus memiliki kemampuan teknik atau cara melakukan pemeriksaan yang memungkinkan seorang auditor memperoleh informasi yang maksimal (kualitas dan kuantitas) tentang objek yang diperiksa dalam waktu yang terbatas.
- 5) Keahlian dalam menyampaikan hasil pemeriksaan Segala temuan, informasi dan data yang diperoleh dalam melaksanakan pemeriksaan harus disampaikan seluruhnya kepada kepala pemerintahan dan pihak yang diperiksa. Untuk dapat menyampaikan hasil audit kepada kedua pihak tersebut diperlukan keahlian dan kemahiran berbahasa secara baik, benar, efisien, teliti, dan cermat melalui laporan hasil pemeriksaan (LHP).

Objektivitas

Pengertian Objektivitas

Menurut Lawrence B. Swyer, mortimer A. Dittenhofer dan James H. Scheiner yang diterjemahkan oleh Desi Anhariyani (2006:103) objektivitas adalah suatu hal yang langka dan hendaknya tidak

dikompromikan. Seorang auditor hendaknya tidak pernah menempatkan diri atau ditempatkan dalam posisi di mana objektivitas mereka dapat dipertanyakan.

Selain itu pengertian objektivitas menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2009:52) adalah harus bebas dari masalah benturan kepentingan (*conflict of interest*) dan tidak boleh membiarkan faktor salah saji material (*material misstatement*) yang diketahuinya atau mengalihkan pertimbangannya kepada pihak lain. Dengan mempertahankan integritas auditor akan bertindak jujur dan tegas, dengan mempertahankan objektivitasnya, auditor akan bertindak adil, tidak memihak dalam melaksanakan pekerjaannya tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadi

Indikator Objektivitas

Menurut Pusdiklatwas BPKP (2005) dalam Sukriah *dkk* (2009) Unsur perilaku yang dapat menunjang objektivitas antara lain:

- 1) Dapat diandalkan dan dipercaya.
- 2) Tidak merangkap sebagai panitia tender, kepanitiaan lain dan atau pekerjaan-pekerjaan lain yang merupakan tugas operasional objek yang diperiksa.
- 3) Tidak berangkat tugas dengan niat untuk mencari-cari kesalahan orang lain.
- 4) Dapat mempertahankan kriteria dan kebijaksanaan yang resmi.
- 5) Dalam bertindak maupun mengambil keputusan didasarkan atas pemikiran yang logis.

Integritas

Pengertian Integritas

Menurut Arens (2008: 99), integritas berarti bahwa bahwa seseorang bertindak sesuai dengan kata hatinya, dalam situasi seperti apapun. Sedangkan menurut Mulyadi (2002:56), integritas adalah suatu karakter yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk mewujudkan apa yang telah disanggupinya dan diyakini kebenarannya ke

dalam kenyataan. Auditor yang berintegritas adalah auditor yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan apa yang telah diyakini kebenarannya tersebut ke dalam kenyataan. Menurut Sukrisno (2004), integritas adalah unsur karakter yang mendasar bagi pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas dalam menguji semua keputusannya.

Menurut Prinsip Etika Profesi Akuntan Indonesia dalam Mulyadi (2002:56), untuk memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik, setiap auditor harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin. Integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan (*benchmark*) bagi auditor dalam menguji semua keputusan yang diambilnya.

Indikator Integritas

Menurut Sukrisno (2004), indikator perilaku integritas adalah sebagai berikut:

- 1) Memahami dan mengenali perilaku sesuai kode etik.
 - a) Mengikuti kode etik profesi.
 - b) Jujur dalam menggunakan dan mengelola sumber daya di dalam lingkup atau otoritasnya.
 - c) Meluangkan waktu untuk memastikan bahwa apa yang dilakukan itu tidak melanggar kode etik.
- 2) Melakukan tindakan yang konsisten dengan nilai (*value*) dan keyakinannya.
 - a) Melakukan tindakan yang konsisten dengan nilai dan keyakinan.
 - b) Berbicara tentang ketidaketisan meskipun hal itu akan menyakiti kolega atau teman dekat.
- 3) Bertindak berdasarkan nilai (*value*) meskipun sulit untuk melakukan itu.
 - a) Secara terbuka mengakui telah melakukan kesalahan.
 - b) Berterus terang walaupun dapat merusak hubungan baik.

- 4) Bertindak berdasarkan nilai (*value*) walaupun ada resiko atau biaya yang cukup besar.
 - a) Mengambil tindakan atas perilaku orang lain yang tidak etis, meskipun ada resiko yang signifikan untuk diri sendiri dan pekerjaan.
 - b) Bersedia untuk mundur atau menarik produk/jasa karena praktek bisnis yang tidak etis.

Menentang orang-orang yang mempunyai kekuasaan demi menegakkan nilai (*value*).

Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai kompetensi auditor telah dilakukan oleh Ade Ahmadi (2011), yaitu tentang pengaruh independensi, integritas dan kompetensi terhadap kualitas hasil kerja auditor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi, integritas dan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil kerja auditor.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Octavia (2008), yaitu tentang pengaruh akuntabilitas, independensi dan kompetensi auditor terhadap kualitas hasil kerja auditor. Hasil penelitian ini adalah akuntabilitas, independensi dan kompetensi auditor berpengaruh positif dengan kualitas hasil kerja auditor.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ria Amalia (2009), yaitu tentang pengaruh akuntabilitas, independensi, integritas dan kompetensi auditor terhadap kualitas hasil audit. Hasil penelitian Ria menunjukkan bahwa akuntabilitas, independensi, integritas dan kompetensi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas hasil audit.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Sukriah *dkk*, (2009) tentang pengaruh pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas, dan kompetensi auditor terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Hasil penelitian Sukriah *dkk* menunjukkan bahwa independensi, obyektifitas, integritas, dan kompetensi auditor terhadap kualitas hasil pemeriksaan memberikan hasil bahwa pengalaman kerja, obyektifitas dan kompetensi berpengaruh positif terhadap

kualitas hasil pemeriksaan. Sedangkan untuk independensi dan integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Hubungan Antar Variabel Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Hasil Kerja

Menurut Susanto (2000) dalam Nizarul (2006), definisi kompetensi yang sering dipakai adalah karakteristik-karakteristik yang mendasari individu untuk mencapai kinerja superior dengan kualitas kerja yang baik. Kompetensi juga merupakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dibutuhkan untuk pekerjaan-pekerjaan non rutin.

Kompetensi yang dibutuhkan dalam melakukan audit yaitu pengetahuan dan kemampuan. Auditor harus memiliki pengetahuan untuk memahami entitas yang diaudit, kemudian auditor harus memiliki kemampuan untuk bekerja sama dalam tim serta kemampuan dalam menganalisa permasalahan. Christiawan (2002) dan Alim *dkk*. (2007) menyatakan bahwa semakin tinggi kompetensi auditor akan semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya.

Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Kerja

Dalam Pernyataan Etika Profesi Akuntan Indonesia Nomor 1 menjelaskan objektivitas adalah suatu keyakinan, kualitas yang memberikan nilai bagi jasa/pelayanan auditor. Objektivitas merupakan suatu ciri yang membedakan profesi akuntan dengan profesi-profesi yang lain. Prinsip objektivitas menetapkan suatu kewajiban bagi auditor untuk tidak memihak, jujur secara intelektual, dan bebas dari konflik kepentingan. Pemeriksa harus mempertahankan obyektivitas pada saat melaksanakan pemeriksaan untuk mengambil keputusan yang konsisten dengan kepentingan publik. Objektivitas auditor merupakan dasar utama kepercayaan masyarakat terhadap perkembangan profesi

dan prasyarat yang sangat penting dalam penilaian kualitas hasil kerja auditor.

Sukriah *dkk* (2009) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat obyektifitas auditor maka semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat obyektifitas auditor maka semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya..

Hubungan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Kerja

Kode Etik Akuntan Indonesia pasal 1 ayat dua menyatakan bahwa setiap auditor harus mempertahankan integritas, objektivitas dan independensi dalam melaksanakan tugasnya. Seorang auditor yang mempertahankan integritas akan bertindak jujur dan tegas dalam mempertimbangkan fakta, terlepas dari kepentingan pribadi. Dalam hal ini auditor dituntut untuk bertindak jujur dan tegas dalam mengungkapkan semua bukti audit yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tanpa dipengaruhi oleh pihak-pihak yang dapat mengganggu integritas pribadi auditor. Sehingga kualitas pekerjaan auditor dapat dipercaya oleh publik sesuai dengan tatanan nilai tertinggi bagi anggota profesi, karena pada dasarnya integritas menjadi salah satu jaminan kualitas dalam menilai hasil kerja auditor.

Sunarto (2003) menyatakan bahwa integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Dengan integritas yang tinggi maka kualitas hasil kerja auditor semakin baik.

Kerangka Konseptual

Audit menuntut keahlian dan profesionalisme yang tinggi. Keahlian tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal tetapi banyak faktor lain yang mempengaruhi antara lain adalah pengalaman. Pengalaman menciptakan struktur pengetahuan, yang terdiri atas suatu sistem dari pengetahuan yang sistematis dan abstrak. Pengetahuan ini tersimpan dalam

memori jangka panjang dan dibentuk dari lingkungan pengalaman langsung masa lalu. Singkat kata, teori ini menjelaskan bahwa melalui pengalaman auditor dapat memperoleh pengetahuan dan mengembangkan struktur pengetahuannya.

Auditor yang berpengalaman akan memiliki lebih banyak pengetahuan dan struktur memori lebih baik dibandingkan auditor yang belum berpengalaman. Standar umum yang kedua mengatur sikap mental independensi auditor dalam menjalankan tugasnya. Auditor yang menegakkan objektivitasnya, tidak akan terpengaruh dan tidak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan yang berasal dari luar diri auditor dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpainya dalam pemeriksaan. Dengan adanya objektivitas, berarti kejujuran dalam diri auditor untuk mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak akan ada kepemihakan dalam diri auditor pada saat merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Objektivitas auditor merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menilai kualitas hasil kerja auditor.

Untuk memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik, setiap auditor harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin. Seorang auditor yang mempertahankan integritas akan bertindak jujur dan tegas dalam mempertimbangkan fakta, terlepas dari kepentingan pribadi. Integritas juga menunjukkan tingkat kualitas yang menjadi dasar kepercayaan publik. Dalam menjalankan pekerjaannya auditor harus mempertahankan integritas dan harus bebas dari benturan kepentingan. Dengan kuatnya integritas yang dimiliki seorang auditor dalam menyelesaikan proses audit akan menghasilkan kinerja yang baik. Oleh karena itu integritas sangatlah penting dalam upaya meningkatkan kualitas hasil kerja auditor

Berdasarkan uraian diatas maka dapat digambarkan kerangka konseptual seperti pada **Gambar 1. Kerangka Konseptual (lampiran)**

Hipotesis

Berdasarkan teori dan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat dibuat beberapa hipotesis terhadap permasalahan sebagai berikut:

- H₁ : Kompetensi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas hasil kerja.
- H₂ : Objektivitas berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas hasil kerja.
- H₃ : Integritas berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas hasil kerja.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausatif. Penelitian kausatif merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa sebab-akibat antara dua variabel atau lebih yakni melihat pengaruh kompetensi, objektivitas dan integritas badan pemeriksa keuangan pemerintah terhadap kualitas hasil kerja.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua auditor yang bekerja pada Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) perwakilan Provinsi Riau sebanyak 91 orang. Alasan penulis memilih auditor BPKP sebagai populasi adalah karena BPKP mempunyai kedudukan yang penting, sebagai lembaga yang melakukan pengawasan terhadap lembaga atau instansi pemerintahan yang menggunakan APBN dan APBD sebagai pendanaannya. Apakah telah sesuai dengan aturan dan hukum yang berlaku di Indonesia dalam penggunaannya.

Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Riau sebanyak 91 orang. Karena populasi kurang dari 100, maka digunakan *total sampling*. Responden adalah auditor BPKP Perwakilan Riau. Populasi dalam penelitian ini langsung dijadikan sampel.

Jenis data dan sumber data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data subyek. Menurut Indriantoro dan Supomo (1999) data subyek adalah jenis data yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian (responden). Sumber data dalam penelitian ini merupakan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sampel yang telah ditentukan untuk diteliti atau melalui sumber asli atau tanpa melalui perantara, dengan menggunakan metode survey dengan menggunakan kuesioner.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data primer dari penelitian ini, dilakukan penelitian lapangan dengan menggunakan kuesioner, yaitu daftar pertanyaan terstruktur yang diajukan pada responden. Langkah yang diambil untuk mengantisipasi rendahnya tingkat respon (*respon rate*) adalah dengan cara mengantar langsung kuesioner tersebut dan juga menghubungi kembali responden melalui telepon guna memastikan bahwa kuesioner yang diantar telah didisi oleh responden, setelah itu dikumpulkan kembali dengan menjemputnya langsung.

Variabel Penelitian dan Pengukurannya Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah kualitas hasil kerja (Y).

Variabel Independen (X)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*independent variable*) adalah kompetensi (X₁), objektivitas (X₂), dan integritas (X₃).

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan kuesioner tertutup yang diukur dengan 5 alternatif jawaban skala likert. Menurut Anshori dan Iswati (2006) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan

Skala Likert, variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada teori-teori yang dikemukakan oleh beberapa ahli dan penelitian sebelumnya sebagai indikatornya.

Semua item pertanyaan diukur dengan skala likert 1-5, untuk mengukur sikap yang menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap pertanyaan yang diajukan dengan skor 5 SS (sangat setuju), 4 S (setuju), 3 R (ragu-ragu), 2 TS (tidak setuju), dan 1 STS (sangat tidak setuju). Instrument penelitian dapat dilihat pada **Tabel. 1 Instrumen Penelitian (lampiran).**

Teknik Analisis Data

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas

Menurut Ghazali (2007:45), Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar mengukur apa yang telah diukur. Uji validitas digunakan seberapa cermat suatu alat melakukan fungsi ukurannya. *Pilot test* dilakukan terhadap 30 orang mahasiswa akuntansi yang telah menyelesaikan mata kuliah auditing 1 dan 2. Untuk uji validitas ini digunakan rumus *product moment*.

Berdasarkan hasil pengolahan data didapat nilai *Corrected Item-Total Correlation* untuk masing-masing item variabel X_1 , X_2 , X_3 dan Y semuanya di atas r_{tabel} . Jadi dapat dikatakan bahwa semua item pertanyaan variabel X_1 , X_2 , X_3 dan Y adalah valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Uji kehandalan dilakukan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang sudah valid. Untuk uji reliabilitas digunakan *Cronbach's alpha*

Keandalan konsistensi antar item atau koefisien keandalan Cronbach's Alpha pilot

tes yang terdapat pada tabel diatas yaitu untuk instrumen kualitas hasil kerja auditor 0,871, untuk instrumen kompetensi 0,854, untuk instrumen objektivitas 0,866, untuk instrumen integritas 0,837. Data ini menunjukkan nilai yang berada pada kisaran diatas 0,6. Dengan demikian semua instrumen pilot tes dapat dikatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang berguna untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi ketentuan dalam model regresi. Pengujian ini meliputi :

a. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2007:110), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data yang baik adalah yang mempunyai pola seperti distribusi normal (tidak menceng ke kiri atau ke kanan). Uji normalitas dilaksanakan dengan metode *kolmogorov smirnov*, dengan melihat nilai signifikansi pada 0,05. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan $>0,05$ maka data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghazali (2007:91), uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan terdapat kolerasi antar variabel bebas (*independen variable*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar sesama variabel sama dengan nol. Untuk menguji multikolonieritas dilakukan dengan melihat nilai *variance inflantions factor* (VIF). Jika nilai VIF <10 dan *tolerance* $> 0,1$ maka variebel dapat dikatakan bebas multikolonieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2007:105), uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dapat menggunakan uji *Glejser*. Dalam uji ini, apabila hasilnya $\text{sig} > 0,05$ maka tidak terdapat gejala heterokedastisitas, model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Model Analisis Data

Data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

a) Verifikasi Data

Verifikasi data yang memeriksa kembali kuesioner yang telah diisi oleh responden untuk memastikan apakah semua pertanyaan sudah dijawab lengkap oleh responden.

b) Menghitung Nilai Jawaban

- 1) Menghitung frekuensi dari jawaban diberikan responden atas setiap item pertanyaan yang diajukan.
- 2) Menghitung rata-rata skor total item dengan menggunakan rumus (Arikunto, 2006:274).
- 3) Menghitung nilai rerata jawaban responden.
- 4) Menghitung nilai (Total Capaian Responden) TCR masing-masing kategori jawaban dari deskriptif variabel, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Sugiyono, 2004).

Nilai persentase dimasukkan ke dalam kriteria sebagai berikut:

- a. Interval jawaban responden 76 -100 % kategori jawaban baik.
- b. Interval jawaban responden 56-75 % kategori jawaban cukup baik.
- c. Interval jawaban responden <56 % kategori Jawaban kurang baik.

2. Metode Analisis

a). Model Data

1) Model

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan "analisis regresi berganda", sedangkan untuk mengetahui kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel terikat dilihat dari *adjusted R square*-nya, dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_{i,t} = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_1$$

Keterangan:

Y	: Kualitas hasil kerja
X ₁	: Kompetensi
X ₂	: Objektivitas
X ₃	: Integritas
α	: Konstanta
β ₁ β ₂ β ₃	: Koefisien Regresi
e	: Error

2) Uji Model

1. Uji F (F – Test)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah secara serentak variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan telah *fit* atau tidak.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $\text{sig} < 0,05$, maka H_a diterima, dan H_o ditolak.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $\text{sig} > 0,05$, maka H_o diterima, dan H_a ditolak

2. Koefisien Determinasi yang Disesuaikan (*Adjusted R Square*)

Koefisien determinasi (*R Square*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. *Adjusted R Square* berarti *R Square* sudah disesuaikan dengan derajat masing-masing jumlah kuadrat yang tercakup dalam perhitungan *Adjusted R Square*. Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai *Adjusted R Square* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang

dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji Hipotesis

Menurut Cooper (1999:25), dalam menguji tingkat keberartian pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen secara masing-masing maka digunakan uji t.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima, H_0 ditolak, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak, H_0 diterima dengan tingkat kepercayaan (α) untuk pengujian hipotesis adalah 95 % atau (α) = 0,05. Kesimpulan hipotesis :

- 1) Jika signifikansi $\alpha < 0,05$ dan koefisien regresi (beta) positif, maka H_1 sampai dengan H_3 diterima. Berarti tersedia cukup bukti untuk menerima H_a .
- 2) Jika nilai signifikansi $\alpha < 0,05$ dan koefisien (beta) negatif, maka H_1 sampai dengan H_3 ditolak. Berarti tidak tersedia cukup bukti untuk menerima H_a .
- 3) Jika nilai signifikansi $\alpha > 0,05$ dan koefisien regresi (beta) positif, maka H_1 sampai dengan H_3 ditolak. Berarti tidak tersedia cukup bukti untuk menerima H_a .

4. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Demografi Responden Penelitian

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui karakteristik responden pada Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Riau yang dijadikan sampel penelitian. Berdasarkan data yang diisi oleh responden yang terdapat dalam kuesioner penelitian, dapat diketahui karakteristik responden yang mengisi kuesioner penelitian. Adapun karakteristik responden yang mengisi kuesioner penelitian adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Proporsi auditor yang menjadi responden berdasarkan jenis kelamin adalah sesuai **tabel 2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin (Lampiran)**.

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa yang menjawab kuesioner lebih banyak laki-laki yaitu sebanyak 48 responden (69%) dan perempuan hanya sebanyak 22 responden (31%).

2. Karakteristik Berdasarkan Jenjang Pendidikan Formal

Proporsi auditor yang menjadi responden berdasarkan jenjang pendidikan formal adalah sesuai **tabel 3 Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan Formal (Lampiran)**

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan S1 yakni sebanyak 36 responden (51%), berpendidikan D3 sebanyak 29 responden (41%), berpendidikan S2 sebanyak 2 responden (3%) dan berpendidikan S3 sebanyak 3 responden (5%).

3. Karakteristik Berdasarkan Lama Pengalaman Kerja Dibidang Audit

Proporsi auditor yang menjadi responden berdasarkan lama pengalaman kerja dibidang audit adalah sesuai **tabel 4 Responden Berdasarkan Lama Pengalaman Kerja di Bidang Audit (Lampiran)**

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar auditor yang bekerja di BPKP Perwakilan Riau memiliki pengalaman kerja diatas 3 tahun. Jadi dapat dikatakan bahwa auditor yang bekerja di BPKP Perwakilan Riau memiliki pengalaman kerja yang cukup lama dibidang audit

4. Karakteristik Berdasarkan Banyak Penugasan Audit yang Pernah Ditangani

Proporsi auditor yang menjadi responden berdasarkan banyak penugasan audit yang pernah ditangani adalah sesuai **tabel 5 Responden Berdasarkan Banyak Penugasan Audit yang Pernah Ditangani (Lampiran)**.

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa sebagian besar auditor yang bekerja di BPKP Perwakilan Riau telah menangani penugasan audit rata-rata lebih dari 20 kali. Jadi, dapat dikatakan bahwa auditor yang

bekerja di BPKP Perwakilan Riau telah memiliki keahlian yang memadai dibidang audit.

Statistik Deskriptif

Untuk lebih mempermudah dalam melihat gambaran mengenai variabel yang diteliti dan setelah melalui proses pengolahan dengan menggunakan program SPSS, variabel tersebut dapat dijelaskan secara statistic seperti yang tergambar pada **Tabel 6. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian (lampiran).**

Dari Tabel 6 di atas diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 70 orang dari auditor BPKP Perwakilan Provinsi Riau. Untuk variabel kompetensi tersebut diketahui memiliki nilai rata-rata sebesar 38,94 dengan deviasi standar 2,745, nilai tertinggi 44,00 dan nilai terendah 32,00. Untuk variabel objektivitas memiliki nilai rata-rata sebesar 37,51 dengan deviasi standar 2,749, nilai tertinggi 40,00 dan nilai terendah 29,00. Untuk variabel integritas memiliki nilai rata-rata sebesar 39,91 dengan deviasi standar 2,832, nilai tertinggi sebesar 45,00 dan terendah sebesar 32,00. Sedangkan untuk variabel kualitas hasil kerja memiliki nilai rata-rata sebesar 37,93 dengan deviasi standar 3,474, nilai tertinggi sebesar 45,00 dan terendah sebesar 26,00.

Deskripsi Variabel Penelitian Variabel Kompetensi Auditor

Variabel kompetensi terdiri dari sub variabel indikator 1) Memiliki pengetahuan, 2) Mempunyai kompetensi lain dalam melaksanakan tanggung jawab, 3) Keahlian dan kemampuan yang menyangkut objek yang diperiksa, 4) Keahlian yang menyangkut teknik atau cara melakukan pemeriksaan, 5) Keahlian dalam menyampaikan hasil pemeriksaan. Variabel kompetensi tersebar pada 9 item pertanyaan kuesioner **Tabel 7 Distribusi Frekuensi Kompetensi (Lampiran).**

Berdasarkan Tabel 7 distribusi frekuensi kompetensi diatas, dapat dilihat

tingkat capaian responden tertinggi yaitu pada item No.6 dengan tingkat capaian responden 89,14% memperoleh penilaian baik yang berarti auditor memerlukan keterampilan dan kemampuan untuk bekerjasama dalam melakukan audit. Sedangkan untuk tingkat capaian terendah terdapat pada item No.8 dengan tingkat capaian responden 84,00% memperoleh penilaian baik, hal ini berarti auditor menyampaikan segala temuan, informasi dan data yang diperoleh dalam melakukan audit kepada pimpinan dan pihak yang diperiksa. Sedangkan tingkat capaian rata-rata dari kompetensi adalah sebesar 86,54%. Dari 70 responden pada auditor BPKP Perwakilan Riau yang diteliti, dengan demikian rerata tingkat capaian responden kompetensi auditor terhadap kualitas hasil kerja dapat dikategorikan baik

Variabel Objektivitas Auditor

Variabel objektivitas terdiri dari sub variabel indikator 1) Dapat diandalkan dan dipercaya, 2) Mempertahankan sikap tidak memihak selama audit, 3) Memiliki tanggung jawab, 4) Mengambil keputusan berdasarkan keputusan logis. Variabel objektivitas tersebar pada 8 item pertanyaan kuesioner **Tabel 8 Distribusi Frekuensi Objektivitas (Lampiran).**

Berdasarkan Tabel 8, indikator mempertahankan sikap tidak memihak selama audit mendapat tingkat capaian responden tertinggi pada item pertanyaan nomor 3 sebesar 95,43% yang menunjukkan bahwa tidak boleh memihak kepada siapapun yang mempunyai kepentingan atas hasil pekerjaannya, item pertanyaan nomor 7 menunjukkan bahwa dapat mempertahankan kriteria dan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang resmi, mendapat tingkat capaian responden terendah 90,86%. Sedangkan tingkat capaian rata-rata dari objektivitas adalah sebesar 93,79%. Dari 70 responden pada auditor BPKP Perwakilan Riau yang diteliti, objektivitas auditor dapat dikategorikan baik.

Variabel Integritas Auditor

Variabel integritas terdiri dari sub variabel indikator 1) Memahami dan mengenali perilaku sesuai dengan kode etik, 2) Melakukan tindakan yang konsisten dengan nilai dan keyakinannya, 3) Bertindak berdasarkan nilai meskipun sulit untuk melakukannya. Variabel integritas tersebar pada 9 item pertanyaan kuesioner **Table 9 Distribusi Frekuensi Integritas (Lampiran)**.

Berdasarkan Tabel 9, dapat dilihat tingkat capaian responden tertinggi yaitu pada item No.1 dengan tingkat capaian responden 90,86% memperoleh penilaian baik, hal ini berarti auditor bekerja sesuai dengan kode etik profesi. Sedangkan untuk tingkat capaian terendah terdapat pada item No.3 dengan tingkat capaian responden 86,00% yang masih memperoleh penilaian baik, hal ini berarti auditor mampu melakukan tindakan yang konsisten dengan nilai dan keyakinan dirinya sebagai auditor.

Berdasarkan penjelasan di atas, secara umum menunjukkan bahwa dari BPKP Perwakilan Provinsi Riau dengan 70 responden yang diteliti, dengan demikian rerata tingkat capaian responden integritas auditor secara keseluruhan mendapatkan penilaian baik.

Variabel Kualitas Hasil Kerja Auditor

Variabel kualitas hasil kerja auditor terdiri dari sub variabel indikator 1)Seberapa banyak auditor memberikan respon yang benar dari setiap pekerjaan audit, 2) Kualitas keputusan yang diambil, 3) Kompleksitas kerja atau tingkat kerumitan pekerjaan serta pemahaman terhadap objek pemeriksaan, 4)Kepatuhan auditor untuk melaksanakan standar yang telah ditetapkan, 5)Kepatuhan auditor terhadap etika profesionalnya. Variabel kualitas hasil kerja auditor tersebar pada 9 item pertanyaan kuesioner **Tabel 10 Distribusi Frekuensi Kualitas Hasil Kerja Auditor (Lampiran)**.

Berdasarkan Tabel 10, dapat dilihat tingkat capaian responden tertinggi yaitu pada item No.1 dengan tingkat capaian responden 86,86% memperoleh penilaian

baik, hal ini berarti auditor selalu memberikan respon yang benar dari setiap pekerjaan audit. Sedangkan untuk tingkat capaian terendah terdapat pada item No.4 dengan tingkat capaian responden 82,00% yang masih memperoleh penilaian baik yang berarti auditor mampu melaksanakan pekerjaan dengan baik walaupun banyak tahapan dan informasi yang harus diproses untuk menyelesaikannya..

Berdasarkan penjelasan di atas, secara umum menunjukkan bahwa dari BPKP Perwakilan Riau dengan 70 responden yang diteliti, rerata tingkat capaian responden seluruh indikator variabel kualitas hasil kerja auditor memperoleh penilaian baik.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas

Berdasarkan hasil pengolahan data didapatkan bahwa nilai *Corrected Item-Total Correlation* untuk masing-masing item variabel X_1 , X_2 , X_3 dan Y semuanya di atas r_{tabel} . Jika dapat dikatakan bahwa seluruh item pernyataan variabel X_1 , X_2 , X_3 dan Y adalah valid.

Uji Reliabilitas

Keandalan konsistensi antar item atau koefisien keandalan *Cronbach's Alpha* yang terdapat pada tabel diatas yaitu untuk instrumen kualitas hasil kerja auditor 0,819, untuk instrumen kompetensi 0,659, untuk instrumen objektivitas 0,817, dan untuk instrumen integritas 0,711. Data ini menunjukkan nilai yang berada pada kisaran diatas 0,6. Dengan demikian semua instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data yang baik adalah yang mempunyai pola seperti distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan metode

kolmogorov smirnov, dengan melihat nilai signifikan pada 0,05. Jika nilai signifikan yang dihasilkan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Hasil perhitungan nilai *Kolmogoro-Smirnov Test* untuk model yang diperoleh bisa dilihat pada **Tabel 11 Uji Normalitas (lampiran)**.

Dari tabel terlihat bahwa hasil uji normalitas menyatakan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1,026 dengan signifikan 0,243. berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan data yang digunakan dalam penelitian ini telah berdistribusi normal dan bisa dilanjutkan untuk diteliti lebih lanjut, karena nilai signifikan dari uji normalitas $> 0,05$.

Uji Multikolinearitas

Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10 dan *tolerance* $> 0,1$. Variabel X_1 dengan nilai VIF 1,683, variabel X_2 dengan nilai VIF 1,165, variabel X_3 dengan nilai VIF 1,842 adalah nilai VIF yang kecil dari 10, dan nilai *tolerance* adalah $>$ dari 0,1 yaitu 0,594 untuk variabel X_1 , 0,858 untuk variabel X_2 , 0,543 untuk variabel X_3 . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terdapat korelasi variabel-variabel bebas antara satu dengan yang lainnya. Dapat dilihat pada **Tabel 12 Uji Multikolinearitas (Lampiran)**.

Uji Heterokedastisitas

Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dapat menggunakan uji *Gletser*. Dalam uji ini, apabila hasilnya $\text{sig} > 0,05$ atau 5% maka tidak terdapat gejala heterokedastisitas, model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Sesuai dengan **Tabel 13 Uji Heterokedastisitas (Lampiran)**. Berdasarkan Tabel 12, dapat dilihat tidak ada variable yang signifikan dalam regresi dengan variabel Absut. Tingkat signifikansi $> \alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari heterokedastisitas.

Model Regresi Berganda

Model regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menyatakan hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat. Analisis regresi berganda dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Berikut hasil olahan regresi yang diperoleh:

Berdasarkan hasil yang terdapat pada **Tabel 14. Hasil Uji Regresi Berganda (lampiran)**, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 11,349 + 0,634X_1 + 0,214X_2 + 0,415X_3 + e$$

Angka yang dihasilkan dari pengujian tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Konstanta (α)

Nilai konstanta sebesar 11,349 yang berarti bahwa tanpa adanya kompetensi, objektivitas dan integritas auditor maka nilai kualitas hasil kerja auditor berada pada 11,349 satuan.

b. Koefisien Regresi $b_1 X_1$

Koefisien kompetensi auditor sebesar 0,634 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan kompetensi auditor satu satuan akan mengakibatkan peningkatan kualitas hasil kerja auditor sebesar 0,634 satuan. Nilai koefisien β dari variabel X_1 bernilai positif yaitu 0,634.

c. Koefisien regresi $b_2 X_2$

Koefisien objektivitas auditor sebesar 0,214 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan objektivitas auditor satu satuan akan mengakibatkan peningkatan kualitas hasil kerja auditor sebesar 0,214 satuan. Nilai koefisien β dari variabel X_2 bernilai positif yaitu 0,214.

d. Koefisien Regresi $b_3 X_3$

Dan koefisien integritas auditor sebesar 0,415 mengindikasikan bahwa setiap integritas auditor satu satuan akan mengakibatkan peningkatan kualitas hasil kerja auditor sebesar 0,415 satuan. Nilai koefisien β dari variabel X_3 bernilai positif yaitu 0,415 Hal ini dapat membuktikan kompetensi, objektivitas dan integritas auditor berpengaruh

signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor.

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Test*)

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan **Tabel 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)** dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* menunjukkan 0,681. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel bebas yaitu kompetensi, objektivitas dan integritas terhadap variabel terikat yaitu kualitas hasil kerja auditor 68,1% sedangkan 31,9% ditentukan oleh faktor lain diluar model.

b. Uji *F*-statistik

Dari **Tabel 15. Hasil Uji *F*** analisis data yang diperoleh mengenai kompetensi, objektivitas dan integritas auditor terhadap kualitas hasil kerja auditor dapat dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan. Hasil pengolahan statistik analisis regresi menunjukkan nilai $F = 50,085$ yang signifikan pada level $0,000 < 0,05$ karena nilai signifikan jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi yang digunakan sudah fix, sehingga dapat digunakan untuk memprediksi variabel-variabel penelitian. Dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa independensi, integritas dan kompetensi auditor secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor

Uji Hipotesis (Uji *t*)

Uji *t* statistik (*t*-Test) bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Nilai t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas (db) = $n-k-1 = 70-3-1 = 66$ adalah 1,996.

Berdasarkan hasil olahan data statistik pada Tabel 10 hasil uji regresi berganda, maka dapat dilihat pengaruh antara variabel

independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Nilai t_{hitung} untuk variabel Kompetensi (X_1) adalah 5,678 dan nilai sig 0,000. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ $5,678 > 1,996$ dan nilai signifikansi $0,000 < \alpha$ 0,05. Nilai koefisien β dari variabel X_1 bernilai positif yaitu 0,634. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini dapat membuktikan kompetensi (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor, sehingga **hipotesis pertama pada penelitian ini diterima.**
2. Nilai koefisien β dari variabel X_2 bernilai positif yaitu 0,214. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini dapat membuktikan objektivitas (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor, sehingga **hipotesis kedua pada penelitian ini diterima.**
3. Nilai t_{hitung} untuk variabel Integritas (X_3) adalah 3,668 dan nilai sig 0,000. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ $2,968 > 1,996$ dan nilai signifikansi $0,000 < \alpha$ 0,05. Nilai koefisien β dari variabel X_3 bernilai positif yaitu 0,415. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini dapat membuktikan integritas (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor, sehingga **hipotesis ketiga pada penelitian ini diterima.**

PEMBAHASAN

Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas hasil kerja auditor. Pengaruh antara kompetensi auditor searah dengan kualitas hasil kerja auditor. Ini berarti bahwa hubungan antara kompetensi auditor searah dengan pelaksanaan kualitas hasil kerja auditor. Semakin kompeten seorang auditor akan semakin tinggi kualitas hasil kerja auditor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori oleh Tunggal (2008:10), standar auditing berkaitan dengan kriteria atau

ukuran mutu kinerja. Dalam hal ini kompetensi auditor diatur dalam standar umum yang bersifat pribadi dan berkaitan dengan prasyarat auditor dan mutu pekerjaannya.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh data pendidikan responden sebagian besar adalah Strata 1 dan sudah memiliki pengalaman kerja lebih dari 3 tahun, ini akan memudahkan auditor dalam mendeteksi tingkat kecurangan yang ada, sehingga bisa meningkatkan kualitas hasil kerja auditor. Selain itu dilihat dari data distribusi frekuensi variabel kompetensi auditor yang salah satu indikatornya, memiliki pengetahuan mendapat penilaian baik. Auditor memiliki pengetahuan dan pengalaman memadai dalam bidang audit dengan mengikuti pendidikan umum dan pendidikan khusus untuk mencapai kompetensi profesional. Auditor yang kompeten dan berpengalaman akan menyelesaikan pekerjaan audit dengan lebih baik dari pada auditor yang tidak kompeten dan berpengalaman rendah.

Pengaruh Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor

Hasil penelitian menunjukkan bahwa objektivitas auditor berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas hasil kerja auditor. Ini berarti bahwa hubungan antara objektivitas searah dengan pelaksanaan kualitas hasil kerja auditor. Semakin baik objektivitas seorang auditor akan semakin baik kualitas hasil kerja auditor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dinyatakan dalam pernyataan SPKN 2007, pernyataan standar umum kedua menyatakan bahwa “Dalam semua hal yang berkaitan dengan pekerjaan pemeriksaan, organisasi pemeriksa dan pemeriksa, harus bebas dalam sikap mental dan penampilan dari gangguan pribadi, ekstern, dan organisasi yang dapat mempengaruhi independensinya.

Objektivitas merupakan aspek yang penting bagi seorang auditor. Meskipun auditor memiliki kemampuan teknik yang cukup dalam bidang audit, tetapi profesi ini

juga juga membutuhkan kepercayaan dari masyarakat. objektivitas auditor merupakan dasar utama kepercayaan masyarakat terhadap auditor dan merupakan faktor yang sangat penting guna menilai kualitas hasil kerja auditor untuk diakui sebagai seorang yang objektif.

Pengaruh Integritas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integritas auditor berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas hasil kerja auditor. Ini berarti bahwa hubungan antara integritas searah dengan pelaksanaan kualitas hasil kerja auditor. Semakin baik integritas seorang auditor akan semakin baik kualitas hasil kerja auditor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Mulyadi (2002:56), integritas adalah suatu karakter yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk mewujudkan apa yang telah disanggupinya dan diyakini kebenarannya ke dalam kenyataan. Auditor yang berintegritas adalah auditor yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan apa yang telah diyakini kebenarannya tersebut ke dalam kenyataan.

Dengan mempertahankan integritas dalam bekerja sangat penting bagi penilaian kualitas hasil kerja atau kinerja auditor. Auditor yang berintegritas tinggi akan bertindak jujur dan tegas dalam mempertimbangkan fakta pada saat menyelesaikan pekerjaan audit.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari “Pengaruh kompetensi, objektivitas dan integritas auditor terhadap kualitas hasil kerja auditor” adalah sebagai berikut :

1. Kompetensi berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas hasil kerja auditor pada BPKP Perwakilan Riau.
2. Objektivitas berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas hasil kerja auditor pada BPKP Perwakilan Riau.

3. Integritas berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas hasil kerja auditor pada BPKP Perwakilan Riau.

Keterbatasan Penelitian

1. Meskipun peneliti telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun masih terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yaitu: Penelitian ini merupakan metode survey menggunakan kuesioner tanpa dilengkapi dengan wawancara atau pertanyaan lisan. Sebaiknya dalam mengumpulkan data yang dilengkapi dengan menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh berbagai pihak:

1. Untuk menciptakan hasil kerja yang berkualitas maka auditor harus meningkatkan kompetensi yang mereka miliki, dengan senantiasa menyampaikan segala temuan, informasi dan data yang diperoleh dalam melakukan audit kepada pimpinan dan pihak yang diperiksa.. Jadi dengan hal ini maka proses audit yang mereka lakukan menghasilkan kualitas laporan hasil audit yang baik karena ditunjang dengan kompetensi yang mereka miliki.
2. Objektivitas auditor perlu ditingkatkan agar dalam melaksanakan tugasnya auditor harus bersikap adil dan tidak memihak kepada kepentingan manapun, terutama dalam hal mempertahankan kriteria dan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang resmi. sebab jika auditor mengabaikan hal demikian, ia akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru paling penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya. Hal ini sangatlah penting diperhatikan mengingat karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan
3. Dengan menyadari bahwa integritas yang dimiliki seseorang akan

mempengaruhi hasil kerja atau kinerja. Maka auditor diharapkan memiliki integritas tinggi sehingga dapat mendorong auditor untuk melaksanakan pekerjaan dengan lebih baik lagi, terutama dalam hal auditor mampu melakukan tindakan yang konsisten dengan nilai dan keyakinan dirinya sebagai auditor

4. Penelitian ini dapat dilanjutkan untuk dapat mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel-variabel lain terhadap kualitas hasil kerja auditor. Dalam hal ini, variabel-variabel tersebut diantaranya akuntabilitas, independensi auditor, pengalaman auditor dan kehati-hatian professional yang sangat diperlukan auditor untuk memberikan opini yang semestinya tanpa kekeliruan dan sebagainya.
5. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dalam mengadopsi kuesioner peneliti diharapkan mengembangkan daftar-daftar pernyataan pada penelitian ini. Serta memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi variabel dalam penelitian ini.

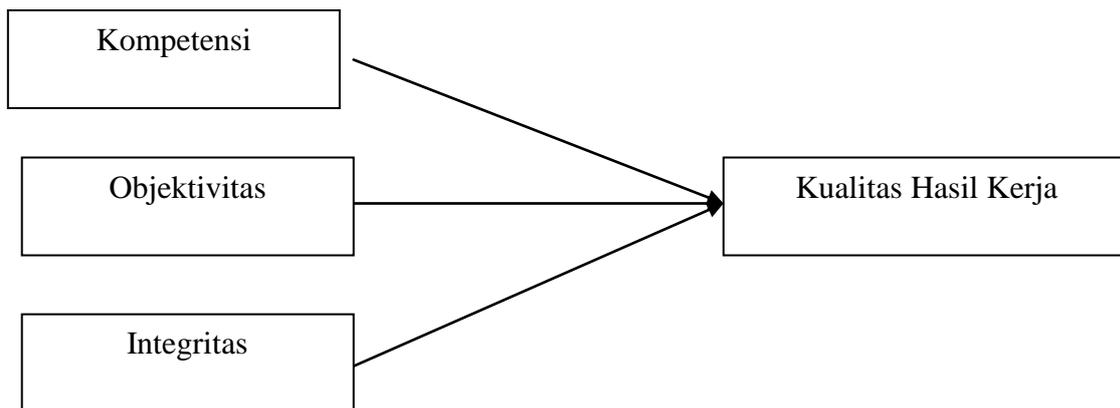
DAFTAR PUSTAKA

- Arens, Alvin A. Elder, Randal J dan Beasley, Marks S. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance*. Jilid 1. Edisi Keduabelas. Jakarta : Erlangga.
- Arens, Alvin A dan James K. Loebbecke. 2001. *Auditing Pendekatan Terpadu*. Jilid 1, Edisi ketiga. Jakarta: Penerbit PT Gelora Aksara.
- _____.2003. *Auditing dan Pelayanan Verifikasi Pendekatan Terpadu Jilid 1*. Edisi ke Sembilan. Jakarta: PT Indeks IKAPI.
- _____.1995. *Auditing Suatu Pendekatan Terpadu*. Jakarta : Erlangga.

- Ahmadi, Ade. 2011. Pengaruh Kompetensi, Objektivitas dan Integritas Auditor terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor. *skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- Amaliah, Reni. 2010. Pengaruh Akuntabilitas, Independensi, Integritas dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor. *skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bastian, Indra. 2010. *Akuntansi sektor publik*. Jakarta: Erlangga.
- Boynton, William C. Johnson, Kell, Walter G & Johnson, Ray. 2002. *Modern Auditing Edisi ke-7 Jilid 1*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- BPK-RI. 2007. Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) 2007. (www.bpk.go.id). Diakses tgl 1 November 2013, Jam 21.20 WIB.
- Cooper, Donal & R, Emory C. William. 1999. *Metode Penelitian Bisnis Jilid 2*. Terjemahan Widyono Soetjipto. Jakarta : Erlangga.
- Euneke, elfarini. 2007. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap kualitas Audit (Studi Empiris pada KAP di Jawa Tengah)*. Semarang. Skripsi UNS. (Tidak dipublikasikan)
- Guy, Dan M, C. Wayne Alderman, dan Alan J Winter. 2002. *Auditing*. Terjemahan Sugiyarto. Jakarta: Erlangga.
- Hernadianto. 2002. *Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Pengetahuan dan Penggunaan Intuisi Mengenai Kekeliruan (Pada KAP di Jateng dan DIY)*. Semarang. Tesis Maksi : Universitas Diponegoro (Tidak dipublikasikan)
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang . 1999. *Metode Penelitian Bisnis Untuk Manajemen dan Akuntansi* . Yogyakarta : BPFE-UGM.
- Indri, Hartika Provita Wjayanti. Locus of Control Sebagai Antesenden Hubungan Kinerja pegawai dan Penerima Prilaku disfungsi Audit. *SNA X*, 21-28 Juli 2007. Makassar.
- Indranata, Iskandar. 2006. *Terampil dan Sukses Melakukan Audit Mutu Internal ISO 9001: 2000*. Bandung : Alfabeta.
- Ikatan Akuntan Indonesia Komptemen Akuntan Publik. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivarite Dengan SPSS*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi
- Mardisar, Diani dan Sari, Ria Nelly. 2004. Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor. *Simposium Nasional Akuntansi X*, 26-28 Juli 2007, Makassar.
- Mulyadi dan Puradiredja, Kanaka. 1998. *Auditing*. Buku 1 Edisi ke Lima. Jakarta: Salemba Empat.
- Mayangsari, Sekar. 2003. *Pengaruh keahlian dan independensi terhadap pendapat audit: Sebuah kuasi eksperimen*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol.6 No.1 (Januari)
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Buku 1 Jilid ke 6. Jakarta : Salemba Empat.

- Munawir.H.S., 1995. *Auditing Modern*. Yogyakarta : Penerbit BPFE.
- Nizarul,Alim. Hapsari, Trisni dan Purwanti Liliek. 2006. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dan Etika Audit Sebagai Moderasi. *Simposium Nasional Akuntansi X*, 26-28 Juli 2007, Makassar.
- Octavia, Roza Putri. 2008. Pengaruh Akuntabilitas, Independensi dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor. *Skripsi*. Universitas Bung Hatta.
- Putri, Anike. 2009. Pengaruh Akuntabilitas dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor. *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- Pusdiklatwas BPKP. 2007. *Modul Akuntabilitas Instansi Pemerintah*. Edisi Kelima. Ciawi: Penerbit BPKP
- Purmalasari, Diana dan Sar'I Muhammad. "Survei Faktor-faktor yang mempengaruhi Integritas Auditor Independent di Pekanbaru-Riau". *Simposium Nasional Akuntansi 11*.2008. Pontianak.
- Simamora, Henry. 2002. *Auditing*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Sekaran, Uma. 2005. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Subekti, Heru. 2008. Indikator Kinerja. Diakses melalui (<http://www.subektiheru.blogspot.com>) [28 Oktober 2013]
- Sukriah, Ika Dkk. 2009. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas, dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Jurnal. Simposium Nasional Akuntansi XII*. Palembang
- Sukrisno, Agoes. 2004. *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi) oleh Kantor Akuntan Publik*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Susilo,Willy. 2002. *Audit SDM*. Jakarta : PT. Vorqistatama Bina Mega.
- Supriyono, R. A. 1988. *Pemeriksaan Akuntansi (Auditing) : Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik*. Yogyakarta. Salemba Empat
- Tjiptono, Fandy. 2004. *Manajemen Jasa*. Yogyakarta : Penerbit Andi Yogyakarta.
- Trisnangsih, Sri. "Independensi auditor dan komitmen organisasi sebagai mediasi pengaruh pemahaman *good governace*, gaya kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kinerja auditor". *Simposium Nasional Akuntansi X*, 26-28 Juli 2007, Makassar.
- Widjaja, Amin Tunggal. 2008. *Audit Laporan Keuangan*. Jakarta: Hatvarindo.
- www.auditorinternal.com 2010. *Objektivitas Individual* diakses tanggal 30 September 2013
- www.auditorinternal.com 2010. *Independensi dan Objektivitas* diakses tanggal 30 September 2013
- www.gatra.com. 2013. *PTUN : Laporan Audit BPKP tidak sah* diakses tanggal 28 September 2013
- www.ipnm.com. 2013. *Terima Laporan di Hotel, Kinerja BPKP Disorot* diakses tanggal 28 September 2013
- www.tempo.co. 2013. *BPKP butuh ratusan auditor tambahan* diakses tanggal 1 oktober 2013.

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Tabel 1. Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	No Item	Sumber
Kompetensi auditor (X ₁)	1. Memiliki pengetahuan.	1	Reni (2010)
	2. Mempunyai kompetensi lain dalam melaksanakan tanggung jawab.	2	
	3. Keahlian dan kemampuan yang menyangkut objek yang diperiksa.	3	
	4. Keahlian yang menyangkut teknik atau cara melakukan pemeriksaan.	4 – 6	
	5. Keahlian dalam menyampaikan hasil pemeriksaan.	7 – 9	
Objektivitas	1. Dapat diandalkan dan dipercaya	1 – 2	Sukriah, dkk (2009)
	2. Mempertahankan sikap tidak memihak selama audit.	3 – 4	
	3. Memiliki tanggung jawab	5 – 7	
	4. Mengambil keputusan berdasarkan keputusan logis	8	
Integritas auditor (X ₂)	1. Memahami dan mengenali perilaku sesuai dengan kode etik.	1 – 2	Sukrisno (2004)
	2. Melakukan tindakan yang konsisten dengan nilai dan keyakinannya.	3 – 5	
	3. Bertindak berdasarkan nilai meskipun sulit untuk melakukannya.	6 - 8	
	4. Bertindak berdasarkan walaupun ada resiko atau biaya yang cukup besar.	9	
Kualitas hasil kerja auditor (Y)	1. Seberapa banyak auditor memberikan respon yang benar dari setiap pekerjaan audit.	1	Tan & Alison dalam Reni (2010)
	2. Kualitas keputusan yang diambil.	2 – 3	
	3. Kompleksitas kerja atau tingkat kerumitan pekerjaan.	4 – 5	
	4. Kepatuhan auditor untuk melaksanakan standar yang telah ditetapkan.	6	
	5. Kepatuhan auditor terhadap etika profesionalnya.	7 – 9	

Tabel 2. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1.	Laki-laki	48	69
2.	Perempuan	22	31
Jumlah		70	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Tabel 3. Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan Formal

No	Jenjang Pendidikan Formal	Jumlah	%
1.	S3	3	5
2.	S2	2	3
3.	S1	36	51
4.	D3	29	41
Jumlah		70	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Tabel 4. Responden Berdasarkan Lama Pengalaman Kerja Dibidang Audit

No	Lama Pengalaman Kerja Dibidang Audit	Jumlah	%
1.	≤1 tahun	3	4
2.	1-3 tahun	16	23
3.	>3 tahun	51	73
Jumlah		70	100

Sumber: Data primer yang diolah : 2014

Tabel 5. Responden Berdasarkan Banyak Penugasan Audit yang Pernah Ditangani

No	Banyak Penugasan Audit yang Pernah Ditangani	Jumlah	%
1.	≤5 kali	4	5
2.	5-10 kali	7	10
3.	11-20 kali	13	19
4.	>20 kali	46	66
Jumlah		70	100

Sumber: Data primer yang diolah : 2014

Tabel 6. Statistik Deskriptif**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Hasil Kerja	70	26	45	37.93	3.474
Kompetensi	70	32	44	38.94	2.745
Objektivitas	70	29	40	37.51	2.749
Integritas	70	32	45	39.91	2.832
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Tabel 7. Tabel Distribusi Frekuensi Kompetensi

No	Pernyataan	N	Skor Total	Rerata	TCR %	Kategori
1.	Saya memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam bidang audit.	70	299	4,27	85,43%	Baik
2.	Saya mengikuti pendidikan umum dan pendidikan khusus untuk mencapai kompetensi professional dalam melakukan pemeriksaan.	70	302	4,31	86,29%	Baik
3.	Saya memiliki pengetahuan tentang standar yang berlaku bagi objek pemeriksaan yang bersangkutan.	70	305	4,36	87,14%	Baik
4.	Saya melakukan rencana menyangkut objek pemeriksaan, mempunyai daftar isian proyek, rencana kerja dan syarat-syarat pekerjaan.	70	300	4,29	85,71%	Baik
5.	Saya memiliki teknik pemeriksaan yang diperlukan untuk memperoleh informasi yang maksimal mengenai objek pemeriksaan	70	307	4,39	87,71%	Baik
6.	Saya memerlukan keterampilan dan kemampuan untuk bekerjasama dalam melakukan audit.	70	312	4,46	89,14%	Baik
7.	Saya memerlukan data yang cukup untuk dapat menarik kesimpulan dan menyajikan laporan audit yang baik menyangkut objek yang diperiksa.	70	301	4,30	86,00%	Baik
8.	Saya menyampaikan segala temuan, informasi dan data yang diperoleh dalam melakukan audit kepada pimpinan dan pihak yang diperiksa.	70	294	4,20	84,00%	Baik
9.	Saya memiliki berbagai kemampuan terutama keahlian bahasa yang baik, benar, efisien, teliti dan cermat dalam menyampaikan hasil audit.	70	306	4,37	87,43%	Baik
	Rerata variabel	70	302	4,33	86,54%	Baik

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Tabel 8. Tabel Distribusi Frekuensi Objektivitas

No	Pernyataan	N	Skor Total	Rerata	TCR %	Kategori
1.	Saya dapat diandalkan dan dipercaya	70	331	4,73	94,57%	Baik
2.	Saya bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu yang berkepentingan atas hasil pemeriksaan	70	330	4,71	94,29%	Baik
3.	Saya tidak memihak kepada siapapun yang mempunyai kepentingan atas hasil pekerjaannya	70	334	4,77	95,43%	Baik
4.	Saya menolak menerima penugasan audit bila pada saat bersamaan sedang mempunyai hubungan kerjasama dengan pihak yang diperiksa	70	328	4,69	93,71%	Baik
5.	Saya tidak dipengaruhi oleh pandangan subyektif pihak-pihak lain yang berkepentingan, sehingga dapat mengemukakan pendapat menurut apa adanya.	70	327	4,67	93,43%	Baik
6.	Dalam melaksanakan tugas, saya tidak bermaksud untuk mencari-cari kesalahan yang dilakukan oleh obyek pemeriksaan	70	330	4,71	94,29%	Baik
7.	Saya dapat mempertahankan kriteria dan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang resmi	70	318	4,54	90,86%	Baik
8.	Dalam melakukan tindakan atau dalam proses pengambilan keputusan, saya menggunakan pikiran yang logis	70	328	4,69	93,71%	Baik
	Rerata variabel	70	328	4,69	93,79%	Baik

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Tabel 9. Tabel Distribusi Frekuensi Integritas

No	Pernyataan	n	Skor Total	Rerata	TCR %	Kategori
1.	Saya selalu mengikuti kode etik profesi.	70	318	4,54	90,86%	Baik
2.	Saya harus jujur dalam menggunakan dan mengelola sumber daya di dalam lingkup atau otoritasnya.	70	312	4,46	89,14%	Baik
3.	Saya hendaknya melakukan tindakan yang konsisten dengan nilai dan keyakinan.	70	301	4,30	86,00%	Baik
4.	Saya harus mampu menentang orang-orang yang mempunyai kekuasaan demi menegakkan nilai (<i>value</i>).	70	314	4,49	89,71%	Baik
5.	Saya harus jujur dalam berhubungan dengan klien.	70	311	4,44	88,86%	Baik
6.	Saya seharusnya secara terbuka mengakui telah melakukan kesalahan.	70	315	4,50	90,00%	Baik
7.	Saya harus berterus terang walaupun dapat merusak hubungan baik.	70	307	4,39	87,71%	Baik
8.	Saya harus mampu berbicara tentang ketidaketisan meskipun hal itu akan menyakiti kolega atau teman dekat.	70	310	4,43	88,57%	Baik
9.	Saya harus mengambil tindakan atas perilaku orang lain yang tidak etis, meskipun ada resiko yang signifikan untuk diri sendiri dan pekerjaan.	70	306	4,37	87,43%	Baik
	Rerata variabel	70	310	4,43	88,70%	Baik

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Tabel 10. Tabel Distribusi Frekuensi Kualitas Hasil Kerja Auditor

No	Pernyataan	N	Skor Total	Rerata	TCR %	Kategori
1.	Saya selalu memberikan respon yang benar dari setiap pekerjaan audit.	70	304	4,34	86,86	Baik
2.	Setiap keputusan yang saya ambil, selalu menghasilkan pekerjaan yang sesuai standar yang telah diterapkan.	70	291	4,16	83,14%	Baik
3.	Saya melaksanakan semua proses atau tahapan pekerjaan dengan lengkap dan sistematis.	70	299	4,27	85,43%	Baik
4.	Saya mampu melaksanakan pekerjaan dengan baik walaupun banyak tahapan dan informasi yang harus diproses untuk menyelesaikannya.	70	287	4,10	82,00%	Baik
5	Saya mampu berkoordinasi dengan bagian atau bidang yang lain	70	296	4,23	84,57%	Baik
6	Saya mematuhi standar audit.	70	301	4,30	86,00%	Baik
7	Saya mematuhi etika profesional.	70	295	4,21	84,29%	Baik
8	Saya mampu memahami dengan cepat objek-objek audit yang bersifat spesifik	70	288	4,11	82,29%	Baik
9	Saya mampu memahami peraturan-peraturan terbaru	70	294	4,20	84,00%	Baik
	Rerata variabel	70	295	4,21	84,00%	Baik

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Tabel 11. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.91907811
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.123
	Negative	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		1.026
Asymp. Sig. (2-tailed)		.243

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Tabel 12. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-11.349	4.261		-2.664	.010		
Kompetensi	.634	.112	.501	5.678	.000	.594	1.683
Objektivitas	.214	.093	.169	2.305	.024	.858	1.165
Integritas	.415	.113	.338	3.668	.000	.543	1.842

a. Dependent Variable: Kualitas Hasil Kerja

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Tabel 13. Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.946	.983		1.980	.052
Kompetensi	-.028	.026	-.170	-1.097	.277
Objektivitas	-.036	.021	-.219	-1.702	.093
Integritas	.022	.026	.134	.828	.410

a. Dependent Variable: ABSUT

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Tabel 14. Koefisien Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.349	4.261		2.664	.010
Kompetensi	.634	.112	.501	5.678	.000
Objektivitas	.214	.093	.169	2.305	.024
Integritas	.415	.113	.338	3.668	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Hasil Kerja

Sumber: Data primer yang diolah, 2014

Tabel 15. Uji F Statistik

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	578.525	3	192.842	50.085	.000 ^a
Residual	254.117	66	3.850		
Total	832.643	69			

a. Predictors: (Constant), Integritas, Objektivitas, Kompetensi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	578.525	3	192.842	50.085	.000 ^a
	Residual	254.117	66	3.850		
	Total	832.643	69			

b. Dependent Variable: Kualitas Hasil Kerja

Sumber: Data primer yang diolah, 2014